

Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMAN 5 Payakumbuh

Fatma Sari^{1*}, Zulfani Sesmiarni², Susanda Febriani³

¹²³Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

E-mail: maknyaaya@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 5 Payakumbuh sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Project-Based Learning (PBL) di SMAN 5 Payakumbuh menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, variasi keterampilan guru, fasilitas yang kurang memadai, dan dukungan orang tua yang terbatas. Meskipun demikian, PBL efektif meningkatkan prestasi akademik, keterampilan sosial, dan motivasi siswa. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah perlu meningkatkan pelatihan guru, menyediakan fasilitas yang lebih baik, dan memperkuat komunikasi dengan orang tua. Strategi untuk mendukung PBL meliputi peningkatan kompetensi guru, kolaborasi antar-guru, penyesuaian kurikulum, dan dukungan moral dari manajemen sekolah. Dengan langkah-langkah ini, PBL dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan mendukung keterampilan abad ke-21 siswa.

Kata kunci: Pembelajaran, Berbasis Proyek, Mutu Pendidikan.

Abstrak

This study aims to explore and analyze the implementation of project-based learning at SMAN 5 Payakumbuh as an effort to improve the quality of education. This research uses descriptive qualitative method to analyze the implementation of project-based learning in improving the quality of education at SMAN 5 Payakumbuh. The results of this study show that the implementation of Project-Based Learning (PBL) at SMAN 5 Payakumbuh faces obstacles such as time constraints, variations in teacher skills, inadequate facilities, and limited parental support. Nevertheless, PBL was effective in improving students' academic achievement, social skills, and motivation. To overcome these challenges, schools need to improve teacher training, provide better facilities and strengthen communication with parents. Strategies to support PBL include improving teacher competencies, inter-teacher collaboration, curriculum adjustments and moral support from school management. With these measures, PBL can create an immersive learning environment and support students' 21st century skills.

Keywords: Learning, Project Based, Education Quality

PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern menuntut pendekatan yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek atau *Project-Based Learning* (Anwar & Marlina, 2019). Metode ini berfokus pada pemberian pengalaman langsung bagi peserta didik dalam memecahkan masalah nyata yang relevan dengan materi yang dipelajari, sehingga mendorong pembentukan pengetahuan yang lebih mendalam dan bermakna (Septianingsih et al., 2024). Selain itu, pembelajaran berbasis proyek mendorong siswa untuk berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif dalam memecahkan masalah yang kompleks, kemampuan yang sangat diperlukan di dunia kerja saat ini. Penerapan metode *Project-Based Learning* di Indonesia dinilai relevan untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, yang di antaranya mencakup kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dalam pembelajaran (Sholeh et al., 2024). Oleh karena itu, pembelajaran berbasis proyek tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan prestasi akademik tetapi juga untuk menyiapkan peserta didik agar lebih siap menghadapi tantangan global di masa depan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Hasil penelitian yang

dilakukan oleh Harianja, (2020) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode *Project-Based Learning* memiliki tingkat penguasaan materi yang lebih tinggi karena proses pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa untuk mempelajari keterampilan praktis seperti manajemen waktu, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang dapat mereka terapkan di luar lingkungan sekolah (Harianja, 2020). Dalam hal ini, pembelajaran berbasis proyek memungkinkan integrasi antara teori dan praktik yang dapat mengatasi keterputusan antara pendidikan formal dan tuntutan dunia nyata, sebuah tantangan besar dalam sistem pendidikan saat ini (Ariani et al., 2023). Pembelajaran berbasis proyek juga memfasilitasi pembelajaran aktif, di mana siswa secara langsung terlibat dalam proses belajar melalui proyek yang mereka kerjakan, bukan hanya sebagai pendengar pasif dalam kelas.

Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan mutu pendidikan melibatkan sejumlah tahapan penting. Pertama, penentuan topik proyek yang relevan dan menarik menjadi langkah awal dalam metode ini. Topik ini harus mampu memotivasi siswa dan menumbuhkan rasa ingin tahu mereka terhadap materi pelajaran. Kedua, guru perlu membimbing siswa dalam merencanakan dan mengorganisasi langkah-langkah dalam menyelesaikan proyek. Ketiga, proses pelaksanaan proyek dilakukan dengan bimbingan dan dukungan guru namun tetap memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan ide-ide dan solusi mereka sendiri. Proses refleksi pada akhir proyek juga sangat penting, di mana siswa dapat mengevaluasi hasil dan proses yang telah mereka lalui, sekaligus mendapatkan umpan balik untuk perbaikan di masa mendatang (Meme et al., 2024).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) di Indonesia telah menyarankan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek dalam kurikulum nasional sebagai bagian dari pendekatan merdeka belajar. Implementasi metode ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh dengan membekali siswa berbagai keterampilan hidup yang relevan dengan tuntutan zaman (Akhyar, Nelwati, et al., 2023). Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang tidak hanya menekankan pada pencapaian kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan potensi diri siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek memiliki peran strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan global.

Penerapan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) di SMAN 5 Payakumbuh dihadapkan pada sejumlah masalah yang berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan. Meskipun metode *Project-Based Learning* dikenal efektif dalam membangun keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas, implementasinya di SMAN 5 Payakumbuh masih terkendala oleh faktor-faktor seperti keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman guru terhadap metode ini, serta dukungan fasilitas yang belum memadai. Permasalahan ini mengakibatkan sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara optimal dan kurang termotivasi dalam menyelesaikan proyek secara mandiri. Selain itu, kendala lain seperti jumlah siswa yang besar di dalam kelas dan kebutuhan bimbingan intensif dari guru membuat implementasi metode ini menjadi kurang efektif.

Oleh itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis penerapan pembelajaran berbasis proyek di SMAN 5 Payakumbuh sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Tujuan spesifik penelitian ini meliputi: mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan *Project-Based Learning*, mengevaluasi efektivitas metode ini dalam meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan siswa, serta merumuskan strategi-strategi yang dapat mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran berbasis proyek di sekolah ini. Diharapkan, melalui penelitian ini, SMAN 5 Payakumbuh dapat memperoleh rekomendasi yang komprehensif untuk mengoptimalkan *Project-Based Learning* dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan siswa.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis implementasi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMAN 5 Payakumbuh. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami proses dan pengalaman guru serta siswa dalam penerapan metode *Project-Based Learning* secara mendalam, termasuk kendala dan faktor pendukung yang mereka hadapi. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi partisipatif dalam kelas yang menggunakan *Project-Based Learning*, serta dokumentasi terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Wawancara mendalam bertujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman subjek secara lebih rinci, sementara observasi partisipatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman langsung tentang dinamika dan interaksi selama pembelajaran berlangsung (Akhyar, Deliani, et al., 2023). Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana data yang terkumpul dikategorikan berdasarkan tema-tema utama yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti efektivitas *Project-Based Learning*, kendala implementasi, dan strategi peningkatan mutu pendidikan melalui *Project-Based Learning*. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode, yaitu dengan membandingkan informasi dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi *Project-Based Learning* di SMAN 5 Payakumbuh serta kontribusinya terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek di SMAN 5 Payakumbuh

Implementasi pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) di SMAN 5 Payakumbuh bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan penyelesaian masalah. Namun, proses implementasi *Project-Based Learning* ini tidak lepas dari berbagai kendala yang mempengaruhi efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu yang dialokasikan untuk pelaksanaan proyek. Pembelajaran berbasis proyek memerlukan waktu yang cukup panjang untuk memberikan siswa kesempatan mendalami dan memahami materi secara mandiri (Nyhana, 2021). Namun, di SMAN 5 Payakumbuh, jadwal pelajaran yang padat serta keterbatasan waktu pertemuan membuat proyek-proyek yang diberikan seringkali kurang optimal dan tidak sampai pada hasil yang maksimal.

Kendala lainnya adalah pemahaman dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan *Project-Based Learning* yang masih beragam. Meski *Project-Based Learning* telah diperkenalkan dalam pelatihan-pelatihan, tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang metode ini. Ada guru yang kesulitan dalam menyusun proyek yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Hal ini berdampak pada kualitas pelaksanaan *Project-Based Learning*, di mana proyek yang diberikan kadang tidak relevan atau kurang menantang bagi siswa (Siswanti & Indrajit, 2023). Selain itu, keterbatasan pelatihan lanjutan juga menjadi kendala, karena pelatihan yang diberikan seringkali bersifat teori dan tidak diikuti dengan praktik yang memadai.

Faktor lain yang menghambat implementasi *Project-Based Learning* di SMAN 5 Payakumbuh adalah keterbatasan fasilitas pendukung. Pembelajaran berbasis proyek sering kali membutuhkan fasilitas dan bahan ajar yang memadai, termasuk akses ke teknologi, alat peraga, dan ruang kelas yang fleksibel. Namun, keterbatasan anggaran pendidikan menyebabkan fasilitas ini tidak sepenuhnya tersedia. Akibatnya, banyak proyek yang hanya bersifat teoretis dan kurang dapat diaplikasikan dalam konteks nyata (Aziz & Wicaksana, 2024). Terbatasnya akses terhadap fasilitas dan media pembelajaran ini juga membatasi kreativitas siswa, karena mereka tidak dapat menerapkan ide-ide mereka dalam proyek secara maksimal. Selain itu, jumlah siswa dalam satu kelas yang relatif besar juga menjadi tantangan. Dalam kelas besar, guru mengalami kesulitan untuk memberikan bimbingan secara optimal kepada setiap siswa selama proses proyek. Kondisi ini mengakibatkan beberapa siswa mungkin merasa kurang diperhatikan atau tidak mendapatkan

panduan yang cukup, sehingga hasil proyek mereka kurang optimal (Intania et al., 2023). *Project-Based Learning* idealnya membutuhkan pembagian kelompok kecil untuk memastikan setiap siswa terlibat aktif, namun dengan jumlah siswa yang besar, pembagian kelompok menjadi lebih kompleks dan memerlukan pengelolaan yang lebih rumit.

Keterbatasan dukungan dari orang tua juga menjadi kendala yang cukup signifikan. Sebagian besar orang tua masih belum memahami pentingnya *Project-Based Learning* dalam pengembangan keterampilan siswa, sehingga dukungan mereka terhadap kegiatan proyek di luar sekolah kurang maksimal. Ada orang tua yang menganggap proyek sekolah hanya membebani anak-anak mereka, terutama jika proyek tersebut memerlukan dana tambahan atau waktu yang cukup banyak di luar jam sekolah (Fatiati, 2023). Kurangnya komunikasi antara sekolah dan orang tua dalam menjelaskan manfaat serta tujuan *Project-Based Learning* mengakibatkan minimnya dukungan moral dan finansial dari pihak orang tua. Kendala terakhir yang juga signifikan adalah minimnya penilaian yang sesuai untuk mengukur hasil pembelajaran berbasis proyek. Sistem penilaian konvensional yang berfokus pada hasil akhir atau nilai ujian seringkali kurang sesuai dengan karakteristik *Project-Based Learning* yang menitikberatkan pada proses pembelajaran (Alparezi et al., 2024). Di SMAN 5 Payakumbuh, guru masih terbiasa dengan sistem penilaian tradisional sehingga sulit untuk mengadaptasi penilaian yang lebih holistik, yang mencakup aspek keterampilan proses dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa dalam proyek seringkali kurang tercermin secara objektif dalam nilai akhir mereka.

Untuk mengatasi kendala-kendala ini, dibutuhkan komitmen dari berbagai pihak, termasuk sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Pihak sekolah dapat berperan aktif dalam menyediakan fasilitas pendukung dan mengalokasikan anggaran yang memadai bagi pelaksanaan *Project-Based Learning*. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan yang lebih intensif dan berkelanjutan bagi guru agar mereka dapat mengembangkan proyek yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum dan karakteristik siswa. Di samping itu, komunikasi yang lebih baik antara sekolah dan orang tua juga sangat diperlukan untuk memastikan dukungan dari rumah dalam menunjang kesuksesan *Project-Based Learning* di SMAN 5 Payakumbuh.

Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Keterampilan Siswa di SMAN 5 Payakumbuh

Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) semakin diakui sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan siswa, termasuk di SMAN 5 Payakumbuh. Metode *Project-Based Learning* memiliki keunggulan dalam merangsang kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan kolaborasi yang sangat diperlukan dalam pendidikan abad ke-21 (Fitriyah & Ramadani, 2021). Pada tingkat akademik, *Project-Based Learning* telah menunjukkan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, karena siswa terlibat secara aktif dalam pencarian dan pengolahan informasi untuk menyelesaikan proyek (Nugraha et al., 2023). Di SMAN 5 Payakumbuh, siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek cenderung menunjukkan peningkatan dalam penguasaan konsep karena mereka tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga mengaplikasikannya melalui proses eksplorasi yang mendalam.

Selain dampak pada pemahaman akademik, *Project-Based Learning* juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi, seperti kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi. Keterampilan-keterampilan ini terbukti esensial dalam berbagai disiplin ilmu dan tidak hanya bermanfaat untuk keberhasilan akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia kerja (Muhali, 2019). Dalam proses *Project-Based Learning* di SMAN 5 Payakumbuh, siswa diberikan tantangan untuk merancang solusi terhadap permasalahan yang kompleks, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan melakukan analisis mendalam terhadap isu-isu yang relevan dengan materi pelajaran. Kegiatan ini juga memungkinkan siswa untuk berlatih mengevaluasi berbagai pilihan solusi serta mempertimbangkan implikasinya, suatu keterampilan yang sulit dicapai melalui metode pembelajaran tradisional. Lebih lanjut, pembelajaran berbasis proyek mendukung pengembangan keterampilan kolaboratif dan interpersonal yang penting. Dalam

Project-Based Learning, siswa sering bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek bersama. Kondisi ini memberi mereka kesempatan untuk saling berinteraksi, berbagi ide, serta belajar dari perspektif satu sama lain (Pratiwi et al., 2024). Di SMAN 5 Payakumbuh, kolaborasi dalam proyek telah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan mengelola konflik, terutama ketika mereka dihadapkan pada perbedaan pendapat atau kesulitan dalam mencapai konsensus. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial mereka, tetapi juga membentuk sikap saling menghargai dan bertanggung jawab terhadap peran masing-masing anggota dalam tim.

Keberhasilan implementasi *Project-Based Learning* juga tercermin dari peningkatan motivasi belajar siswa. Salah satu keunggulan utama *Project-Based Learning* adalah kemampuannya dalam membuat proses pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa. Melalui metode ini, siswa di SMAN 5 Payakumbuh merasa lebih termotivasi karena mereka diberi kebebasan untuk mengeksplorasi topik-topik yang sesuai dengan minat dan minat mereka. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran tersebut memiliki relevansi nyata dengan kehidupan mereka, tingkat keterlibatan dan keinginan mereka untuk belajar cenderung meningkat (A'rop & Hadi, 2024). Motivasi yang tinggi ini pada akhirnya juga berdampak positif pada prestasi akademik, karena siswa terdorong untuk mencapai hasil terbaik dalam proyek mereka.

Namun, efektivitas *Project-Based Learning* dalam meningkatkan prestasi dan keterampilan siswa di SMAN 5 Payakumbuh tidak lepas dari beberapa tantangan. Di antaranya adalah peran guru sebagai fasilitator. Dalam *Project-Based Learning*, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pembimbing yang memfasilitasi proses pembelajaran dan memastikan bahwa setiap siswa terlibat secara aktif. Hal ini membutuhkan keterampilan khusus dan pemahaman mendalam dari guru tentang metode *Project-Based Learning*, agar mereka mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung siswa dalam proses eksplorasi dan penyelesaian masalah. Meskipun beberapa guru di SMAN 5 Payakumbuh telah mengikuti pelatihan *Project-Based Learning*, masih diperlukan pengembangan keterampilan lebih lanjut agar guru dapat menjalankan peran mereka secara optimal.

Efektivitas *Project-Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan non-akademik juga terlihat dari kemampuan siswa dalam mengatur waktu dan tanggung jawab mereka. Dalam pelaksanaan proyek, siswa diharuskan mengelola waktu mereka dengan baik untuk menyelesaikan tugas sesuai jadwal, serta bertanggung jawab atas peran masing-masing dalam kelompok. Pengalaman ini mengajarkan siswa mengenai pentingnya disiplin dan manajemen diri, yang sangat bermanfaat dalam situasi di luar konteks akademik. Selain itu, siswa belajar untuk mengambil inisiatif dan menghadapi tantangan secara mandiri, yang merupakan bagian dari pembelajaran seumur hidup dan kesiapan menghadapi dunia kerja.

Implementasi *Project-Based Learning* di SMAN 5 Payakumbuh telah memberikan dampak positif terhadap prestasi akademik dan keterampilan siswa. Meskipun ada tantangan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan fasilitas dan kebutuhan akan pelatihan lebih lanjut bagi guru, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *Project-Based Learning* efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Metode ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, yang semuanya penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika kehidupan modern.

Strategi untuk Mendukung Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek di SMAN 5 Payakumbuh

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) merupakan pendekatan inovatif yang telah terbukti meningkatkan keterlibatan siswa dan keterampilan abad ke-21, namun keberhasilannya di SMAN 5 Payakumbuh memerlukan strategi pendukung yang komprehensif. Salah satu strategi utama untuk mendukung keberhasilan implementasi *Project-Based Learning* adalah peningkatan kompetensi guru dalam merancang dan memfasilitasi proyek-proyek pembelajaran. Guru perlu memahami metode *Project-Based Learning* secara mendalam agar mereka dapat membimbing siswa dalam setiap tahap proyek, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga

evaluasi (Irawan et al., 2023). Pelatihan intensif bagi guru sangat dibutuhkan agar mereka dapat mengelola berbagai tantangan dalam pelaksanaan *Project-Based Learning*, termasuk cara mengatasi ketidakaktifan siswa, memotivasi mereka, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan berkelanjutan.

Selain pelatihan, ketersediaan sumber daya dan fasilitas juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan *Project-Based Learning* di SMAN 5 Payakumbuh. Dalam *Project-Based Learning*, siswa sering kali memerlukan akses ke bahan referensi, teknologi, dan alat-alat tertentu untuk melakukan proyek mereka. Sekolah perlu memastikan ketersediaan sumber daya ini, baik melalui pembaruan fasilitas sekolah maupun kemitraan dengan pihak luar yang dapat menyediakan sumber daya tambahan. Misalnya, kolaborasi dengan perpustakaan daerah atau lembaga pemerintah setempat dapat membantu dalam menyediakan bahan-bahan yang relevan bagi siswa, sementara kemitraan dengan perusahaan teknologi bisa menyediakan akses ke perangkat atau perangkat lunak yang mendukung pembelajaran berbasis proyek (Ali et al., 2024).

Lebih jauh, pembentukan kelompok kerja antar-guru di SMAN 5 Payakumbuh dapat membantu dalam berbagi praktik terbaik dan pengalaman dalam mengimplementasikan *Project-Based Learning*. Guru-guru dapat saling bertukar ide mengenai teknik dan strategi yang efektif, serta mendiskusikan solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam pelaksanaan proyek di kelas. Kolaborasi antar-guru ini juga menciptakan lingkungan belajar bagi para pendidik itu sendiri, sehingga mereka dapat lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan *Project-Based Learning*. Kelompok kerja ini dapat difasilitasi oleh kepala sekolah atau koordinator kurikulum yang juga berperan sebagai pemimpin dalam mengarahkan pelaksanaan *Project-Based Learning* di sekolah (Sumardi; et al., 2020).

Pemantauan dan evaluasi berkala juga sangat penting dalam implementasi *Project-Based Learning*. Sekolah perlu memiliki mekanisme yang efektif untuk mengevaluasi hasil pembelajaran dan keberhasilan proyek yang dilakukan siswa. Evaluasi ini tidak hanya terfokus pada hasil akhir proyek, tetapi juga mencakup proses yang dilalui siswa dalam mengerjakan proyek, termasuk aspek kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Pemantauan ini dapat dilakukan oleh guru dengan menggunakan rubrik penilaian yang spesifik dan jelas, sehingga setiap aspek pembelajaran berbasis proyek dapat diukur secara objektif. Selain itu, sekolah juga dapat melibatkan orang tua dalam proses evaluasi ini agar mereka lebih memahami metode *Project-Based Learning* dan dapat mendukung anak-anak mereka di rumah.

Membangun budaya kolaboratif di antara siswa merupakan strategi lain yang krusial. Di SMAN 5 Payakumbuh, penerapan *Project-Based Learning* akan lebih efektif jika siswa didorong untuk bekerja sama dan berkontribusi aktif dalam kelompok. Untuk mendukung kolaborasi ini, guru perlu mengajarkan keterampilan komunikasi dan manajemen konflik yang diperlukan agar siswa dapat bekerja dalam tim dengan baik. Guru juga harus memastikan bahwa setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas dalam proyek dan memahami tanggung jawabnya. Pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam mencapai tujuan proyek bersama (Zubaidah, 2016).

Strategi berikutnya adalah dengan menyesuaikan kurikulum agar lebih mendukung *Project-Based Learning* di SMAN 5 Payakumbuh. Kurikulum yang mendukung *Project-Based Learning* akan memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk melakukan eksplorasi mendalam terhadap proyek mereka. Hal ini memerlukan fleksibilitas dalam pengaturan waktu pembelajaran, sehingga siswa memiliki cukup waktu untuk merencanakan, melaksanakan, dan menyelesaikan proyek tanpa terburu-buru. Kepala sekolah dan koordinator kurikulum perlu mempertimbangkan penjadwalan yang fleksibel dan berupaya untuk mengintegrasikan *Project-Based Learning* ke dalam kurikulum tanpa mengorbankan tujuan pembelajaran utama (Sulisworo, 2020). Kurikulum yang mendukung *Project-Based Learning* memungkinkan siswa untuk mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan mendalam, serta menghasilkan pemahaman yang lebih kuat terhadap materi.

Akhirnya, dukungan moral dan motivasi dari manajemen sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam keberhasilan *Project-Based Learning*. Kepala sekolah dan pihak manajemen harus menunjukkan dukungan penuh terhadap guru dan siswa dalam melaksanakan *Project-Based*

Learning. Dukungan ini dapat berupa pengakuan terhadap hasil kerja siswa dan guru, pemberian penghargaan, serta memberikan kebebasan bagi guru untuk berinovasi dalam menerapkan metode ini di kelas. Dengan adanya dukungan yang positif dari manajemen sekolah, guru akan lebih bersemangat untuk melaksanakan *Project-Based Learning* dan siswa pun akan merasa lebih dihargai dalam setiap pencapaian mereka (Dacholfany, 2024).

Implementasi *Project-Based Learning* di SMAN 5 Payakumbuh membutuhkan strategi yang melibatkan peningkatan kompetensi guru, penyediaan sumber daya, penguatan kolaborasi antar-guru, pemantauan berkala, serta dukungan manajemen sekolah. Melalui penerapan strategi-strategi ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi keberhasilan *Project-Based Learning*, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pelajaran, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sosial mereka. *Project-Based Learning* memiliki potensi untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi siswa, namun keberhasilannya sangat bergantung pada sinergi antara berbagai pihak dalam mendukung pelaksanaannya.

PENUTUP

Implementasi *Project-Based Learning* (PBL) di SMAN 5 Payakumbuh menghadapi beberapa kendala utama, seperti keterbatasan waktu, pemahaman dan keterampilan guru yang beragam, minimnya fasilitas pendukung, serta dukungan orang tua yang kurang optimal. Penilaian yang masih fokus pada hasil akhir juga tidak sepenuhnya sesuai dengan prinsip PBL yang menekankan proses. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan sinergi antara sekolah, guru, siswa, dan orang tua. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, mengadakan pelatihan berkelanjutan untuk guru, serta meningkatkan komunikasi dengan orang tua agar dapat mendukung kegiatan PBL di luar sekolah. Meski demikian, PBL terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi akademik dan keterampilan siswa, terutama dalam aspek kognitif, sosial, dan motivasi belajar. PBL memperdalam pemahaman siswa dengan pendekatan aktif dan eksploratif, serta meningkatkan keterampilan kolaboratif dan interpersonal. Meskipun terdapat tantangan seperti fasilitas terbatas dan kebutuhan pelatihan guru, PBL mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 yang penting bagi persiapan siswa menghadapi dunia kerja. Beberapa strategi yang dapat diterapkan untuk mendukung implementasi PBL di SMAN 5 Payakumbuh antara lain: peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan intensif, penyediaan fasilitas yang memadai, dan kolaborasi antar-guru untuk berbagi pengalaman. Selain itu, evaluasi yang fokus pada proses pembelajaran, menciptakan budaya kolaboratif di antara siswa, serta penyesuaian kurikulum yang memberi waktu lebih untuk proyek, juga sangat penting. Dukungan moral dan motivasi dari manajemen sekolah akan memperkuat semangat guru dan siswa dalam melaksanakan PBL, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk keberhasilan pembelajaran berbasis proyek.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen mata kuliah Manajemen Mutu Pendidikan Islam yaitu Prof. Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd yang telah memberikan ilmu serta membimbing kami dengan sepenuh hati dalam perkuliahan pascasarjana di UIN Bukittinggi sehingga penelitian ini bisa terbentuk dan menjadi sebuah artikel penelitian. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pengelola Jurnal *Al I'tibar* yang telah memberikan ruang dan kesempatan bagi kami untuk mempublikasikan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- A'rop, Y., & Hadi, S. (2024). Implementasi Model Pembelajaran IPS Berbasis *Project-Based Learning* dengan Kearifan Lokal di SMPIT BBS Bogor. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 6(2), 702–713.
- Akhyar, M., Deliani, N., Batubara, J., & Gusli, R. A. (2023). Studi Analisis Pendidikan Budaya Alam Minangkabau Terhadap Pembentukan Karakter Anak di Sekolah Dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(2), 193–206.
- Akhyar, M., Nelwati, S., & Khadijah, K. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 1 2X11 KAYUTANAM KABUPATEN

- PADANG PARIAMAN. *Jurnal Al-Fatih*, 6(2), 147–164.
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). *Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- ALPAREZI, M., Botifar, M., & Zelvi, I. (2024). *Pengaruh Model Project Based Learning (Pjbl) dalam Kurikulum Merdeka Terhadap Kemampuan Menulis Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD Muhammadiyah 05 Curup Selatan*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP.
- Anwar, S., & Marlina, M. (2019). Kebijakan Pemerintah Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia (Zaman Orde Baru Dan Reformasi). *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 87–91.
- Ariani, M., Zuhawati, Z., Haryani, H., Zani, B. N., Husnita, L., Firmansyah, M. B., Karuru, P., & Hamsiah, A. (2023). *Penerapan Media Pembelajaran Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Aziz, M. Z., & Wicaksana, A. I. (2024). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran pjok di sekolah dasar banjardowo 1 kabupaten jombang. *Bima Loka: Journal of Physical Education*, 4(2), 97–106.
- Dacholfany, M. I. (2024). Peningkatan Kualitas Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar Melalui Pelatihan Dan Bimbingan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 5–13.
- Fatiati, N. A. (2023). *Penerapan Project Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Belajar Siswa Di Min 1 Kota Jakarta Barat*. Institut PTIQ Jakarta.
- Fitriyah, A., & Ramadani, S. D. (2021). Pengaruh pembelajaran STEAM berbasis PjBL (Project-Based Learning) terhadap keterampilan berpikir kreatif dan berpikir kritis. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 10(1), 209–226.
- Harianja, J. K. (2020). Model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan komunikasi matematis siswa. *JARTIKA Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 3(2), 201–214.
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 629–646.
- Irawan, M. F., Zuhijrah, Z., & Prastowo, A. (2023). Perencanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Berbasis Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(3).
- Meme, Y. O., Kua, M. Y., Dinatha, N. M., & Lawe, Y. U. (2024). PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PSIKOMOTORIK SISWA KELAS V MATA PELAJARAN IPAS. *Jurnal Muara Pendidikan*, 9(1), 76–87.
- Muhali, M. (2019). Pembelajaran inovatif abad ke-21. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 3(2), 25–50.
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39–47.
- Nyihana, E. (2021). *Metode PjBL (Project Based Learning) Berbasis Scientific Approach Dalam Berpikir Kritis dan Komunikatif Bagi Siswa*. Penerbit Adab.
- Pratiwi, B. A., Sumiyadi, S., & Nugroho, R. A. (2024). Pembelajaran diferensiasi berbasis proyek untuk pengembangan keterampilan menulis cerita pendek di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(3), 2998–3009.
- Septianingsih, D., Burhanudin, M. Z., Fawzia, M., Irawati, H., & Wahyuni, P. A. (2024). Implementasi Metode Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Teknologi Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik di SMA N 1 Tambun Selatan. *Available at SSRN 4837650*.
- Sholeh, M. I., Tasya, D. A., Syafi'i, A., Rosyidi, H., Arifin, Z., & binti Ab Rahman, S. F. (2024). PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 6(2), 158–176.
- Siswanti, A. B., & Indrajit, R. E. (2023). *Problem based learning*. Penerbit Andi.
- Sulisworo, D. (2020). *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*. Alprin.
- Sumardi, S., Hanafi, M., & Hakim, L. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Jakad Media Publishing.
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.